

## Edukasi Keluarga Berencana Kenali Dan Pahami KB IUD Di Dusun II Desa Sukasari Kec. Air Periukan Kab. Seluma

Egy Novenda Ramadani <sup>1)</sup>; Febyana <sup>2)</sup>; Julianike Irmanda <sup>3)</sup>; Yesi Putri <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup>[egynovenda@gmail.com](mailto:egynovenda@gmail.com)

Received [19-07-2025]

Revised [23-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

**Abstract.** The lack of public knowledge about contraceptive methods, particularly the Intrauterine Device (IUD), has resulted in the suboptimal use of this long-term contraceptive method. Health education counseling on IUD-based family planning aims to improve the community's understanding—especially among women of reproductive age—of the benefits, how it works, as well as the advantages and disadvantages of the IUD as a family planning method. The activity was carried out in the form of counseling using leaflets and presentations to the residents of Sukasari Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency. The results showed enthusiasm and active participation from the community during the question-and-answer and discussion sessions. This educational initiative is expected to raise awareness about choosing the right contraceptive method according to individual needs and to encourage appropriate use of long-term contraception.

**Keywords:** *Counseling, Education, Family Planning, IUD.*

**Abstrak.** Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang metode kontrasepsi, khususnya IUD (Intra Uterine Device), menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan alat kontrasepsi jangka panjang ini. Penyuluhan edukasi kesehatan tentang KB IUD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu usia subur, mengenai manfaat, cara kerja, serta kelebihan dan kekurangan IUD sebagai salah satu metode keluarga berencana. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan dengan media leaflet dan presentasi kepada warga Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran penggunaan kontrasepsi yang tepat dan sesuai kebutuhan.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Edukasi, KB, IUD.

### PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga. Salah satu alat kontrasepsi yang efektif adalah Intra Uterine Device (IUD), yaitu alat kontrasepsi jangka panjang yang dipasang di dalam rahim wanita. Namun, pemanfaatan IUD di kalangan ibu usia subur masih rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat(

Menurut data BKKBN (2022), hanya sekitar 11% pengguna KB di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Kurangnya edukasi serta mitos

yang beredar menyebabkan banyak perempuan enggan memilih IUD. Oleh karena itu, penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat terkait penggunaan IUD, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih alat kontrasepsi.

Kesehatan mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat, maka semua negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Pelayanan kesehatan ini berarti setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok ataupun masyarakat.

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat. melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Novita Eka Kusuma Wardani dkk, 2020)

Program Keluarga Berencana Nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program-program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan Program Keluarga Berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemerintah menjadikan PUS (Pasangan Usia Subur) sebagai sasaran yang tepat untuk menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Hal itu disebabkan karena PUS merupakan pasangan suami istri yang aktif berhubungan seksual dan akan menyebabkan kehamilan. Sehingga akan terus meningkatkan angka kelahiran dan masalah kependudukan di Indonesia tetap menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan..(Inggit Pratiwi, Ulfa Fadilla, 2020). Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi.

Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing. (Kemenkes RI. 2020). Berdasarkan Arah kebijakan dan strategi BKKBN secara umum mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang dijabarkan dalam RPJMN 2020-2024, bahwa diperlukan penjabaran strategis Penguatan kapasitas faskes dan jaringan/jejaring yang melayani Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan KB Pasca Persalinan. (BKKBN, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Dehasen Bengkulu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu usia subur mengenai kontrasepsi IUD (Intrauterine Device) sebagai salah satu metode keluarga berencana.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan edukasi kepada masyarakat Dusun II Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi. Media penyuluhan berupa presentasi PowerPoint dan pemaparan video. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu usia subur. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Mei 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Aktivitas**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2025, di Posyandu Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Peserta kegiatan terdiri dari 15

orang ibu usia subur yang merupakan sasaran program keluarga berencana. Penyuluhan dimulai dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai kontrasepsi IUD. Setelah itu, materi disampaikan oleh mahasiswa KKN dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi meliputi pengertian IUD, jenis-jenis IUD, cara kerja, kelebihan dan kekurangan, efek samping, serta mitos yang beredar di masyarakat tentang IUD. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yang terlihat dari perbandingan antara jawaban pre-test dan post-test. Sebagian besar peserta pada awalnya tidak mengetahui perbedaan antara IUD hormonal dan non-hormonal, serta cara kerjanya. Namun setelah penyuluhan, mereka mampu menjelaskan kembali fungsi IUD secara benar dan menyebutkan manfaat penggunaannya. Kegiatan yang dilakukan:



**Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan**



**Gambar 2 Foto Pemberian Doorprize**

### **Penyelesaian Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan penyuluhan, ditemukan beberapa masalah utama yang memengaruhi rendahnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, antara lain:

#### **Kurangnya Akses Informasi yang Tepat**

Sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang IUD secara khusus. Informasi yang mereka miliki berasal dari cerita orang lain, bukan dari sumber kesehatan yang valid.

#### **Adanya Mitos dan Persepsi Keliru**

Beberapa peserta memiliki pemahaman yang salah mengenai IUD, seperti anggapan bahwa IUD dapat menyebabkan kemandulan, berpindah tempat dalam tubuh, atau hanya boleh digunakan oleh wanita yang sudah memiliki banyak anak.

### **Rasa Takut dan Ketidaksiapan Mental**

Ketakutan terhadap proses pemasangan dan efek samping juga menjadi penghambat keikutsertaan sebagai akseptor IUD.

### **Upaya Penyelesaian**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan beberapa strategi penyelesaian selama kegiatan penyuluhan, yaitu:

1. **Penyampaian Materi Berbasis Bukti Ilmiah**  
Informasi yang disampaikan berdasarkan data ilmiah, WHO, dan sumber dari Kementerian Kesehatan sehingga peserta dapat memahami secara objektif dan rasional.
2. **Diskusi dan Klarifikasi Mitos**  
Sesi tanya jawab secara langsung dimanfaatkan untuk mengklarifikasi mitos dan kesalahpahaman tentang IUD, dengan pendekatan bahasa sederhana dan contoh konkret.
3. **Pemberdayaan Melalui Interaksi Langsung**  
Mahasiswa sebagai fasilitator menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal yang aktif dan empatik, sehingga peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

### **Evaluasi Pemahaman**

Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur sejauh mana penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan pendekatan ini, masalah-masalah utama berhasil diatasi secara bertahap. Terbukti dari meningkatnya pemahaman peserta dan tumbuhnya minat beberapa peserta untuk berkonsultasi lebih lanjut mengenai kontrasepsi IUD kepada tenaga kesehatan.

### **SIMPULAN**

Penyuluhan edukasi tentang KB IUD dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilih alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan IUD setelah memperoleh informasi yang akurat. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan. Perlu adanya kampanye rutin KB IUD di wilayah pedesaan. Diharapkan peran aktif bidan desa dalam memberikan konseling KB yang benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2022. Laporan Tahunan Program KB Nasional.
- Inggit Pratiwi, Ulfa Fadilla. 2020. Keterkaitan Informasi Kb Iud Terhadap Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi IUD. STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemendes RI. 2020. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid 19,
- Novita Eka Kusuma Wardani,dkk. 2020. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta, Jurnal Pamator. Volume 12 No. 1, April 2020 Hlm. 1-4
- Pusponegoro, H. 2023. Edukasi Reproduksi dan Kontrasepsi. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 15(2), 134–140.
- WHO. 2021. Family Planning: A Global Handbook for Providers.